

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang terjadi saat ini dalam kehidupan modern membawa perubahan pada masyarakat. Pola komunikasi manusia yang semula bersifat langsung kini telah beralih menjadi komunikasi tidak langsung. Dengan kata lain diperlukan suatu media sebagai alat yang mampu menghubungkan manusia satu sama lain. Media sosial merupakan media online dimana penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat media sosial. Media sosial adalah bentuk komunikasi sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Seiring semakin majunya internet dan teknologi seluler, media sosial juga berkembang pesat (Mulyono, 2021).

Media sosial memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang murah untuk dapat terhubung dengan siapapun di dunia (Gita, dkk 2019). Di Indonesia, Jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), negara ini memiliki 210,03 juta pengguna Internet pada tahun 2021-2022. Jumlah tersebut meningkat 6,78% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 196,7 juta orang. Hal ini pula yang membuat tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02%. Dari sisi usia, tingkat penetrasi internet tertinggi terdapat pada kelompok usia 13-18 tahun sebesar 99,16%. Urutan kedua ditempati kelompok umur 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi 98,64% (Dimas, 2022).

Saat ini, generasi muda dibekali dengan beragam media sosial yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan diri, seperti berbagi informasi dan merespons pengguna lain. Media sosial pun ramai dengan berbagai unggahan foto terkait makanan dari pengguna. Postingan terkait makanan di media sosial mempengaruhi perilaku makan masyarakat.

Mahasiswa, sebagai cerminan kelompok usia transisi dari masa remaja akhir ke masa dewasa awal, biasanya mengalami perubahan kebiasaan makan (pola konsumsi). Mengonsumsi makanan yang

memenuhi kebutuhan gizi, bervariasi dan seimbang merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kebanyakan mahasiswa memilih untuk tidak tinggal bersama orang tuanya dan mulai memiliki keinginan untuk mengambil keputusan tentang hidupnya sendiri, termasuk pilihan tentang perilaku makan. Kurangnya pengetahuan untuk memilih makanan yang baik akan meningkatkan stres mahasiswa. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah pengguna internet atau media sosial yang terus meningkat. seperti lokasi makanan dan makanan kekinian. (Karini dkk., 2022)

Dari beberapa jurnal ditemukan bahwasanya terdapat ada hubungan antara media sosial dengan perilaku makan. Hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Makan pada Mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

B. Perumusan Masalah

Adakah Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Makan Pada Mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Makan Pada mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Penggunaan Media Sosial kalangan mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- b. Menilai Perubahan Perilaku Makan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah menjadi Mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- c. Menganalisis Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Makan mahasiswa Diploma III Gizi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan wawasan peneliti dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah.

2. Bagi Responden

Menambah wawasan/informasi kepada mahasiswa mengenai Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Makan.

3. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan pengetahuan dan bahan evaluasi tentang bagaimana Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Makan.